

Pelatihan Penyusunan Buku Suplemen Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Penguatan Kokurikuler Pada Guru di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Mutahharah Hasyim^a, M.A. Martawijaya^a, Ahmad Yani^a, Muhammad Taqwin^b

^aJurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

^bProdi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pancasakti Makassar

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah (1) memberi pengetahuan kepada mitra tentang kegiatan kokurikuler; (2) mengidentifikasi bentuk kearifan lokal yang terdapat di lingkungan mitra; dan (3) menghasilkan produk berupa buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal. Lokasi pelaksanaan Pk Mini adalah di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah pelatihan/workshop, ceramah, dan diskusi yang memuat kegiatan penyusunan buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal yang mendukung kegiatan kokurikuler. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah (i) pemahaman mitra terkait kegiatan kokurikuler dan (ii) buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal. Simpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah (i) pengetahuan mitra tentang pentingnya kegiatan kokurikuler meningkat (ii) kepuasan mitra dalam penyusunan buku suplemen fisika berada pada kategori sangat puas.

Kata Kunci: kokurikuler, buku suplemen fisika, kearifan lokal

1. Pendahuluan

Kegiatan kokurikuler di sekolah adalah salah satu bagian dari pendidikan selain kegiatan akademik yang bertujuan untuk membantu pengembangan siswa secara holistik. Merujuk pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pasal 6 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan formal terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan bagian dari program penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan memanfaatkan integrasi kebudayaan dalam pendidikan. Menurut United Nations Environment Programme (dalam Fananta, M. R., dkk, 2017), pemanfaatan kebudayaan dalam pendidikan juga digunakan dalam gerakan literasi sains. Gerakan literasi ini sebagai kunci utama dalam menghadapi tantangan abad 21, dimana salah satu prinsip dasar literasi sains ialah kontekstual, sesuai dengan kearifan lokal dan perkembangan zaman.

Kearifan lokal juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan. Salah satu

* Corresponding author:

Email: muthahharah@unm.ac.id

upaya memajukan kebudayaan yaitu memanfaatkannya melalui suatu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, materi merupakan bagian utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Tanggung jawab guru diperlukan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang mengarahkan pada literasi sains.

Berdasarkan hasil observasi awal saat berkunjung ke SMP Negeri 1 Sungguminasa, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berjalan dengan baik. Peserta didik dibekali berbagai informasi dan materi pembelajaran dengan baik. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan aktif. Seluruh peserta didik hamper memilih lebih dari satu kegiatan tambahan (ekstrakurikuler). Akan tetapi, ada yang masih kurang menjadi sorotan pendidik. Itu tidak lain adalah kegiatan kokurikuler yang masih membutuhkan perhatian lebih pendidik. Adanya keseimbangan antar ketiga kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat menjadi dasar bagi penguatan karakter peserta didik. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan pengabdian khususnya pada pada guru dalam menyeimbangkan ketiga kegiatan tersebut.

Menurut (Sandi setiawan, 2013), buku ajar yang digunakan guru memiliki persentase literasi sains yang kurang merata. Selain itu, buku ajar (paket) yang dimiliki guru untuk diajarkan belum memenuhi prinsip dasar literasi sains, khususnya prinsip dasar literasi pada poin pertama yaitu kontekstual, kearifan lokal, dan sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itu, dalam mendukung kegiatan kokurikuler di sekolah, perlu diadakan buku sebagai pelengkap dari buku paket yang sudah digunakan guru.

Buku pelengkap yang dimaksud ini adalah buku suplemen yang dapat digunakan guru dalam memahami peserta didik materi fisika. Buku suplemen ini memuat materi fisika dan contoh kontekstual yang terdapat di lingkungan peserta didik. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan literasi sains peserta didik. Berikut lokasi pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan bersama dengan mitra.



Gambar 1. Lokasi Mitra PkM

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada mitra adalah berupa pelatihan penyusunan buku suplemen berbasis kearifan lokal. Target kegiatan ini adalah guru SMP yang dilatih terkait bagaimana menguatkan kegiatan kokurikuler melalui buku suplemen berbasis kearifan lokal.

Melalui kegiatan PkM ini, solusi yang diberikan sebagai berikut.

1. Para guru dibimbing dan dibekali pengetahuan tentang penyusunan buku suplemen agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menguatkan kegiatan kokurikuler siswa melalui kegiatan pelatihan tersebut.
2. Melaksanakan pelatihan terkait penyusunan buku suplemen berbasis kearifan lokal kemudian dilakukan pembimbingan terkait aktivitas pendidik tersebut. Selain itu, dengan modul kerja yang dibagikan, peserta didik dapat menyelesaikan dengan menyusun satu buku suplemen yang sesuai dengan topik/materi yang diajarkan di SMP.

Berdasarkan analisis situasi dan observasi lapangan yang dilakukan tim PkM Universitas Negeri Makassar di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa harapan mitra dan antusias guru serta fasilitas sekolah seperti laptop dan jaringan internet mendukung dalam penyusunan buku suplemen fisika ini.

Permasalahan pada mitra adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menyusun bentuk kegiatan kokurikuler yang akan diberikan kepada siswa. Misalnya menyusun buku suplemen fisika yang mengintegrasikan dengan kearifan lokal budaya setempat. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi mitra adalah dengan cara memberikan pelatihan untuk menyusun buku suplemen berbasis kearifan lokal, sehingga kegiatan kokurikuler siswa dapat berjalan dengan baik.

2. Metode

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan pada kelompok MGMP IPA bertempat di SMP Negeri 1 Sungguminasa kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pelatihan yang dilakukan tim kepada mitra PkM.
- 2) Metode ceramah dan tanya jawab digunakan untuk:
 - a) Menjelaskan materi terkait kearifan lokal yang akan dijadikan contoh dalam buku suplemen.
 - b) Peserta pelatihan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.
 - c) Menjelaskan cara menyusun buku suplemen berbasis kearifan lokal.
 - d) Peserta pelatihan memperhatikan dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Metode pemberian tugas digunakan untuk pemberian tugas kepada peserta untuk mengerjakan sesuai prosedur.
- 4) Metode praktek digunakan untuk menyelesaikan desain buku suplemen.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan PKM ini, realisasi penyelesaian masalah dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi dengan mitra di SMP Negeri 1 Sungguminasa melalui kunjungan langsung. Hasil observasi tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan wawancara dengan mitra untuk lebih banyak memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan pelatihan tersebut. Selanjutnya tim membuat desain kegiatan pelatihan yang rencana digunakan oleh peserta pelatihan ketika menyusun buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini, tim melaksanakan pelatihan pada lokasi mitra di SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pada sesi pertama kegiatan adalah penerimaan tim pengabdian oleh kepala sekolah setempat dan dilanjutkan dengan sambutan ketua Jurusan Fisika FMIPA UNM. Materi pertama yang disajikan oleh ketua tim pengabdian terkait pemilihan topik dalam buku suplemen.



Gambar 2. Penyajian materi oleh narasumber

Materi ini merupakan langkah tim dalam meningkatkan pengetahuan mitra terkait pentingnya buku suplemen dalam mendukung literasi sains. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan melakukan kegiatan identifikasi kearifan lokal oleh narasumber kedua.

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang telah dilakukan oleh kelompok tim pengabdian yang lain terkait cara menyusun buku suplemen.

Selanjutnya tim kami memberikan pelatihan terkait bagaimana mendesain buku suplemen yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Tampilan desain buku suplemen fisika disajikan pada gambar 3 berikut.



Gambar 3 Desain Buku Suplemen Fisika

3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

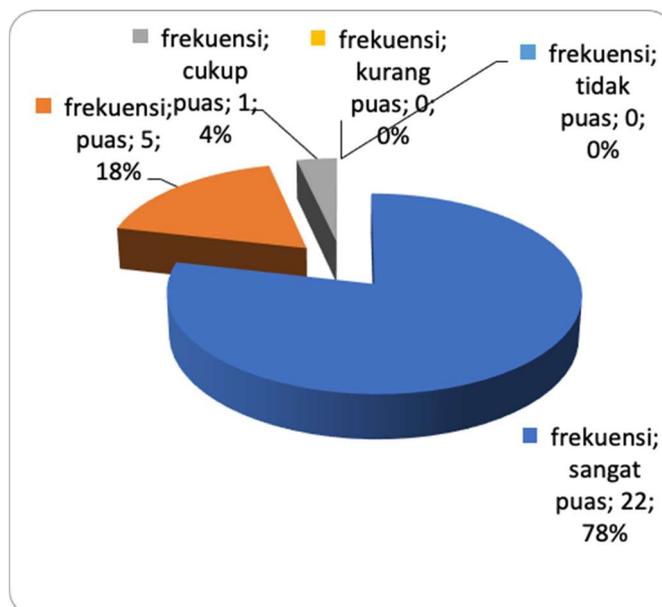
Tahap ini dilakukan monitoring dan evaluasi yang terkait pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Setelah akhir kegiatan, tim PKM membagikan lembar angket terkait kepuasan mitra



terhadap pelaksanaan PKM. Angket tersebut telah dilakukan validasi dan dianalisis menggunakan uji Gregory. Hasil analisis tersebut diperoleh r adalah 0,86. Kesimpulan terhadap angket tersebut dinyatakan layak digunakan.

Gambar 4. Foto Bersama di akhir sesi pelaksanaan PKM

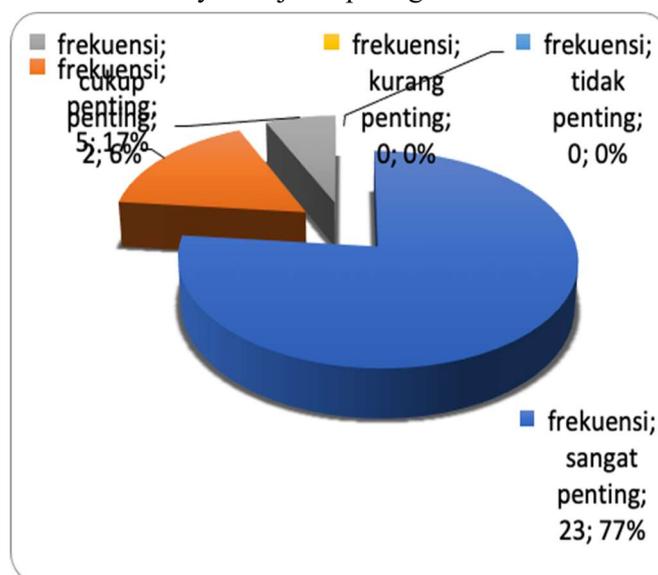
Hasil angket ini akan menjadi bahan evaluasi tim dari kegiatan yang dilakukan dan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil angket terkait kepuasan mitra PkM disajikan pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Hasil angket kepuasan mitra PkM

Berdasarkan gambar 5 dapat menunjukkan bahwa mitra sangat puas (78%) dalam kegiatan PkM ini. 18 % responden merasa puas dan 4% cukup puas dengan kegiatan pelatihan ini. Adanya responden yang memberikan penilaian cukup puas disebabkan karena masih banyak pertanyaan dalam pelatihan ini yang belum mendapat respon. Hal ini disebabkan waktu yang terbatas dan antusias peserta yang tinggi. Namun hal ini dapat diantisipasi tim dengan membuat grup *whatsapp* agar komunikasi dengan peserta dapat terjalin dan menjawab segala pertanyaan yang diajukan peserta.

Selain membagikan angket kepuasan, tim PkM juga memberikan angket harapan mitra untuk kelanjutan pelaksanaan PkM. Hasilnya disajikan pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil angket terkait Harapan mitra

Berdasarkan gambar 6 menunjukkan bahwa mitra merasa pelatihan tersebut sangat penting dilakukan. Menurut penuturan dari salah seorang peserta pelatihan, buku suplemen fisika sangat dibutuhkan guru dalam meningkatkan pemahaman fisika siswa. Hal ini sejalan dengan (Junios, 2023) yang menyatakan bahwa literasi sains sangat menunjang pembelajaran di kurikulum Merdeka ini.

Adapun luaran dari PkM ini yaitu:

- 1) Meningkatnya pengetahuan mitra terkait kegiatan kokurikuler.
- 2) Mitra dapat menyusun buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal.

Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu:

- 1) Peserta memiliki wawasan lebih mendalam terkait kearifan lokal di daerah setempat.
- 2) Meningkatnya kepuasan mitra PkM yang selama mengikuti kegiatan. Hal ini ditandai dengan adanya *feedback* yang diberikan oleh peserta mitra PkM selama pelatihan berlangsung.
- 3) Adanya kerjasama yang baik yang dilakukan oleh peserta dan tim pelaksana sehingga dapat menghasilkan buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal.

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu:

- 1) Waktu pelaksanaan yang singkat sehingga pelatihan yang telah disusun hanya sebagian kecil topik yang telah disusun buku suplemennya.
- 2) Ruang yang digunakan selama pelatihan kurang representatif, khususnya saat peserta ingin melakukan latihan menyusun buku suplemen fisika tersebut

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan PkM ini adalah:

1. Pengetahuan mitra tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler meningkat.
2. Kepuasan mitra dalam kegiatan PkM yang ditandai dengan kemampuan dalam menyusun buku suplemen fisika berbasis kearifan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar yang memberikan hibah Pengabdian PNBPN Fakultas MIPA, Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kelompok mitra yaitu guru SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Fananta, M. 2017. *Gerakan Literasi Sains Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- Junios. (2023). Penerapan Metoda Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi pada Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Sumatera Barat. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 59-72.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sandi setiawan, r. (2013). *Buku Ajar Fisika SMA Kelas X di kota Bandung Berdasarkan Komponen Literasi Sains*. Bandung.